BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang masih memakai sistem manual dalam mengelola pergudangan sering kali mengalami masalah dalam akurasi data inventaris sehingga dapat menyebabkan kehilangan stok dan mengganggu kinerja gudang secara keseluruhan (Herdianzah et al., 2022). Di China dan India, kurangnya keterampilan dan pelatihan yang memadai bagi karyawan dalam mengelola sistem pergudangan modern menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan stok dan pemrosesan pesanan (Kumar A., & Soni G, 2017). Begitu pun di Indonesia yang masih bergantung pada proses manual dalam mengelola pengiriman dan penerimaan barang, yang meningkatkan risiko kesalahan dan memperlambat proses operasional (Setiawan D., & Kurniawan A, 2019). Sistem administrasi pergudangan yang tidak efisien dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman barang, mengganggu rantai pasokan dan menurunkan kepuasan pelanggan (Mangan et al., 2016).

Adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin maju menuntut sektor bisnis untuk mengadposi penggunaan teknologi dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, penggunaan teknologi informasi semakin sering digunakan oleh perusahaan untuk mengelola inventaris dan distribusi barang dengan cara yang lebih efektif dan responsif. Sistem administrasi yang efektif dapat membantu perusahaan

untuk mengoptimalkan proses operasional di gudang dengan memperhatikan prosedur yang jelas dan terstandarisasi, waktu, serta sumber daya agar lebih efisien (Simatupang et al., 2021). Penerapan sistem administrasi gudang yang terintegrasi dengan teknologi informasi memungkinkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi data persediaan (Putri & Nurcaya, 2019).

Digitalisasi yang semakin meningkat juga mempengaruhi cara perusahaan mengelola pergudangan dalam meningkatkan efektivitas operasional bisnis. Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) seperti *Systems, Applications, and Products in Data Processing* (SAP) menawarkan integrasi dan otomatisasi yang tidak mungkin dilakukan sebelumnya, memungkinkan pengguna untuk mengakses data secara *real-time*. *Systems, Applications, and Products in Data Processing* (SAP) mengintegrasikan berbagai departemen dan fungsional organisasi ke dalam satu sistem komputer terpadu memungkinkan pengelolaan operasi yang lebih efektif karena dapat mengotomatiskan banyak proses operasional. (Rahayu et al., 2024). Penggunaan aplikasi tersebut dalam administrasi pergudangan berdampak pada kemajuan teknologi dan inovasi perusahaan yang mengedepankan efisiensi, integrasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Efisiensi sistem administrasi pergudangan memberikan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar dalam lingkungan bisnis yang dinamis dikarenakan memiliki pengaruh yang baik untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan inventaris, pengambilan

keputusan, layanan pelanggan, dan responsivitas dalam pergudangan. *Warehouse Management System* (WMS) memungkinkan pengendalian kualitas yang lebih baik dengan memonitor kondisi produk secara akurat sehingga sistem administrasi pergudangan memainkan peranan penting dalam S*upply Chain Management* (SCM). Oleh karena itu, dalam mengoptimalkan peranan *Warehouse Management System* (WMS) perlu adanya sumber daya manusia yang kompeten dalam penggunaan teknologi dan memperhatikan sistem dan prosedur yang berlaku. Hal ini dikarenakan pergudangan tidak hanya sekedar tempat penyimpanan barang, tetapi juga sebagai pusat pengelolaan informasi yang mendukung efisiensi operasional perusahaan.

Pengelolaan gudang yang efektif sangat penting bagi setiap organisasi, karena gudang memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan bisnis. Peran ini menjadi sangat penting karena memastikan kelancaran arus material dan barang, mengoptimalkan pemanfaatan ruang, dan menjaga catatan inventaris yang akurat (Sukma & Sirait, 2018). Manajemen gudang yang efektif merupakan aspek fundamental dari keberhasilan organisasi, karena memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan secara tepat waktu dan meminimalkan gangguan operasional (Parwati & Qibtiyah, 2017). Manajemen gudang dan sistem administrasi memiliki keterkaitan satu sama lain. Dengan demikian, sistem administrasi dalam manajemen gudang merupakan fondasi penting untuk keberhasilan organisasi, yang berfokus pada efisiensi operasional dan pengelolaan inventaris yang akurat.

Analisis terhadap sistem administrasi pergudangan menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan memberikan solusi yang dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan dalam pengelolaan gudang. Sistem administrasi pergudangan yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional gudang. Efektivitas pengelolaan administrasi gudang yang baik dapat meningkatkan efisiensi proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang yang berkontribusi pada pengurangan biaya operasional (Azmi & Nurhadi, 2024). Hal ini sejalan dengan capaian utama dari kinerja pergudangan yakni efisiensi waktu, tenaga, biaya dan kepuasan pelanggan (Fauzan et al., 2020).

Sistem administrasi pergudangan bertujuan untuk mengelola aktivitas penyimpanan, pengelolaan, dan distribusi barang secara efektif. Selain itu, sistem administrasi pergudangan juga bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen stok, meningkatkan efisiensi operasional, memantau pergerakan barang, meminimalkan kesalahan yang dilakukan oleh manusia, mendukung pengambilan keputusan, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan layanan pelanggan. Sistem ini krusial dalam *Supply Chain Management* (SCM) karena untuk menjaga keseimbangan antara pasokan dan permintaan. Setiap transaksi terkait barang, seperti penerimaan, pemindahan, atau pengeluaran, dapat dicatat secara transparan dan aman dalam sistem, mengurangi kemungkinan manipulasi atau penyalahgunaan data serta mempermudah karyawan ketika pengauditan.

Penelitian ini dilakukan di PT United Tractors Tbk, khususnya *Facility, Workshop and Safety Development Department*, sebuah perusahaan yang bergerak dalam penyedia mesin konstruksi dan alat berat terbesar di Indonesia, kontraktor penambangan, industri dan energi. Departemen ini menyadari pentingnya mengidentifikasi kebutuhan yang perlu diperbaiki dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Sistem administrasi pergudangan untuk perusahaan alat berat memiliki kebutuhan yang spesifik karena melibatkan barang-barang besar, mahal, dan memerlukan perawatan khusus. Aspek penting dalam sistem administrasi mencakup manajemen stok dan inventaris, pengaturan ruang gudang, pengelolaan barang berat dan besar, perawatan barang, serta pengelolaan barang dengan kebutuhan khusus.

Tracking nomor seri merupakan suatu hal yang penting untuk memantau spesifikasi alat berat. Pengelolaan *spare part* dan akurasi inventaris juga sangat penting untuk mencegah kerugian. Penempatan barang, pengelolaan transportasi untuk distribusi barang, keamanan penanganan barang, jadwal pemeliharaan, dan pengelolaan umur barang pun perlu diperhatikan. Dengan demikian, distribusi dalam lini pemenuhan kebutuhan bisnis dapat memperoleh hasil yang optimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan produksi juga meningkatkan saham perusahaan. PT United Tractors Tbk telah berhasil melakukan diversifikasi dalam bisnisnya, termasuk alat berat, pertambangan, dan energi. Dengan adanya diversifikasi, perusahaan dapat menawarkan berbagai produk dapat meluaskan jangkauan pasar (Siregar et al., 2024).

Facility, Workshop and Safety Development Department sudah menggunakan teknologi dalam kegiatan administrasi pergudangan. Penggunaan teknologi untuk informasi dan administrasi yakni memakai *Systems, Applications, and Products in Data Processing* (SAP) sehingga departemen ini mudah membuat *Purchase Order* (PO), membuat *Purchase Requisition* (PR) dan menangani *Good Receipt* (GR) sesuai dengan *Good Issue* (GI). Namun sayangnya, dalam melakukan pemesanan barang terkadang teradi ketidaksesuaian *tool* atau barang yang dikirim sehingga membutuhkan waktu yang lama lagi untuk bisa mendapatkan *tool* atau barang yang sesuai dengan pesanan.

Pada saat membuat *Purchase Requisition* (PR) terkadang masih terdapat kesalahan menginput *cost center* sehingga pada saat *tool* atau barang tersebut akan dilakukan *Good Receipt* (GR) akan tertunda sementara dikarenakan harus disesuaikan antara *cost center* dengan cabang yang meminta barang tersebut karena beban disesuaikan dengan cabang yang meminta, memesan atau melakukan perbaikan *tool* atau barang. Hal ini menyebabkan pemesanan, penerimaan dan pengiriman barang tidak berjalan dengan efektif karena waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama dan tidak optimal. Selain itu, penyimpanan surat jalan masih disimpan secara konvensional. Akan tetapi sebelum surat jalan disimpan, administrator mencatat data-data penting terlebih dahulu ke dalam *sheet excel*. Hal ini cukup memudahkan dalam menemukan kembali dokumen yang diperlukan karena penyimpanan dokumen dilakukan

secara konvensional dan digital berdasarkan sistem penomoran. Sistem penomoran pada penyimpanan arsip ditetapkan karena lebih *simple*, cepat, dan dapat digunakan untuk semua jenis dokumen.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan secara langsung, peneliti melihat bahwa sistem administrasi pergudangan di *Facility, Workshop and Safety Development Department* masih belum optimal. Seperti halnya pada proses administrasi terdapat kesalahan penginputan *cost center* cabang tidak sinkron dengan nomor tiket yang ada. Kendala biasanya terjadi karena kelalaian administrator dalam proses penginputan data sehingga operasional pendistribusian barang tidak berjalan dengan efektif. Selain itu, dalam penyimpanan surat jalan masih dilakukan secara konvensional, hanya pencatatannya saja yang dilakukan secara digital sehingga dalam menemukannya kembali memakan waktu yang lama.

Peneliti melaksanakan pra-riset dengan membagikan kuesioner mengenai sistem administrasi pergudangan yang diterapkan kepada 20 karyawan yang terdiri dari 1 manajer *Facility, Workshop and Safety Development Department,* 10 karyawan *Facility, Workshop and Safety Development Department* dan 9 karyawan *service division*. Pra riset digunakan peneliti untuk mengetahui argumen dari para karyawan mengenai sistem administrasi pergudangan yang diterapkan pada perusahaan tersebut. Hasil prariset dinyatakan dalam bentuk diagram berikut ini.

Gambar 1.1 Hasil Pra Riset Sistem Administrasi Pergudangan

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Hampir sebagian besar karyawan menganggap bahwa sistem administrasi pergudangan pada *Facility, Workshop and Safety Development Department* masih belum berjalan dengan efektif. Hal ini bisa dilihat berdasarkan *persentase* pada diagram tersebut bahwa 55% karyawan tidak setuju jika sistem tersebut sudah berjalan dengan efektif dan 45% karyawan yang lain setuju jika sistem tersebut sudah berjalan dengan efektif. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan menganggap jika sistem administrasi pergudangan masih belum berjalan dengan efektif dikarenakan dalam proses administrasi masih belum dilakukan berdasarkan sistem yang berlaku.

Gambar 1.2 Hasil Pra Riset Pemesanan, Penerimaan dan Pengiriman Barang

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Selanjutnya hasil pra riset dari pemesanan, penerimaan dan pengiriman barang berdasarkan diagram diatas menujukkan bahwa sebagian besar karyawan menganggap pembelian, penerimaan dan pengiriman barang untuk kebutuhan operasional perusahaan masih belum berjalan dengan efektif dan efisien. Dapat dilihat dari responden karyawan yang berjumlah 20 karyawan menilai bahwa 55% karyawan menjawab tidak yang artinya karyawan tersebut menilai bahwa pemesanan, penerimaan dan pengiriman barang belum berjalan dengan efektif dan efisien, kemudian 45% karyawan lainnya menjawab ya yang artinya pemesanan, penerimaan dan pengiriman barang sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian bisa disimpulkan sebagian besar karyawan yang menilai jika pembelian, penerimaan dan pengiriman barang untuk kebutuhan operasional perusahaan masih belum berjalan dengan efektif dan efisien karena terdapat kendala dalam prosedur pasokan dan pendistribusian barang dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

Gambar 1.3 Hasil Pra Riset Penyimpanan Surat Jalan

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Hasil pra riset mengenai penyimpanan surat jalan pada diagram diatas memperlihatkan bahwa sebagian besar karyawan menganggap pemyimpanan

surat jalan belum mencapai optimal. Dilihat dari banyaknya jumlah responden yang menilai penyimpanan surat jalan masih belum dilakukan dengan optimal sebanyak 60% dan sisanya yaitu 40% menganggap bahwa penyimpanan surat jalan sudah dilakukan dengan optimal. Dengan demikian dalam penyimpanan surat jalan dapat dikatakan masih belum dilakukan dengan optimal karena sebagian besar karyawan menganggap jika penyimpanan surat jalan belum dilaksanakan dengan optimal.

Penelitian terkait sistem administrasi pergudangan cukup banyak dibahas, akan tetapi setiap penelitian memiliki karasteritik yang berbeda seperti metode, tema, objek dan subjek penelitian serta teknik pengumpulan data. Sepeti halnya penelitian yang dilakukan oleh Kende et al. (2023) dengan judul "Analisa Sistem Administrasi Pergudangan Pada Departemen *Warehouse* PT. Transkon Jaya Tbk Kota Balikpapan". Objeknya yaitu Departemen *Warehouse* PT. Transkon Jaya Tbk Kota Balikpapan. Selain itu, penelitian tentang sistem administrasi pergudangan juga dilakukan oleh Mujib (2024) dengan judul "Sistem Administrasi Gudang Bahan Baku PT Japfa Comfeed Indonesia TBK Unit Gedangan, Sidoarjo" dengan objek penelitiannya yaitu PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Penelitian ini membahas mengenai permasalahan sistem administrasi pergudangan pada *Facility, Workshop and Safety Development Department* di PT United Tractors Tbk dimana penelitian tentang administrasi pergudangan menjadi sangat penting dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan operasional

pada sebuah perusahaan. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, organisasi perlu memastikan bahwa proses sistem administrasi pergudangan secara teliti, penguasaan penggunaan teknologi yang baik serta manajemen waktu yang optimal. Penelitian dalam bidang administrasi memberikan pemahaman lebih mendalam tentang indikator yang memengaruhi keberhasilan dalam pembelian, penerimaan dan pengiriman *tool* atau barang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Dari permasalahan maupun penjelasan yang ada, peneliti berkeinginan melakukan penelitian terhadap sistem administrasi pergudangan pada perusahaan terkait. Dengan ini, peneliti mengangkat judul yaitu **"Sistem Administrasi Pergudangan pada *Facility, Workshop and Safety Development Department* di PT United Tractors Tbk".**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem administrasi pergudangan yang diterapkan pada *Facility, Workshop and Safety Development Department* di PT United Tractors Tbk?
2. Bagaimana prosedur pemesanan, penerimaan dan pengiriman barang pada *Facility, Workshop and Safety Development Department* di PT United Tractors Tbk?

3. Bagaimana penerapan penyimpanan surat jalan dalam sistem administrasi pergudangan pada *Facility, Workshop and Safety Development Department* di PT United Tractors Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis sistem administrasi pergudangan yang diterapkan pada *Facility, Workshop and Safety Development Department* di PT United Tractors Tbk.
2. Menganalisis prosedur pemesanan, penerimaan dan pengiriman barang pada *Facility, Workshop and Safety Development Department* di PT United Tractors Tbk.
3. Menganalisis penerapan penyimpanan surat jalan dalam sistem administrasi pergudangan pada *Facility, Workshop and Safety Development Department* di PT United Tractors Tbk.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sistem administrasi pergudangan pada *Facility, Workshop and Safety Development Department* PT United Tractors. Selain itu, dapat dijadikan acuan maupun referensi bagi

mahasiswa dalam melaksanakan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan perusahaan yang akan mengoptimalkan manajemen stok, meningkatkan efisiensi operasional, memantau pergerakan barang, meminimalkan kesalahan yang dilakukan, mendukung pengambilan keputusan, dan meningkatkan layanan pelanggan sehingga dapat menganalisis sistem administrasi pergudangan yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan produksi yang maksimal.

a. Bagi *Facility, Workshop and Safety Development Department* di PT United Tractors Tbk

Peneliti berharap menjadi kritikan, saran dan masukan untuk pertimbangan perbaikan dalam penerapan sistem administrasi pergudangan perusahaan di masa mendatang.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta dan bertambahnya wawasan terkait sistem administrasi di sebuah perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai sistem administrasi pergudangan yang efektif dan efisien. Adanya permasalahan penelitian ini, peneliti memperoleh referensi dan jadikan bahan pembelajaran di masa yang akan datang.